Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern
Vol. 6, No. 4 Oktober 2024

https://journalversa.com/s/index.php/jkpm

MENINGKATKAN SKILL PUBLIC SPEAKING MAHASISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK DAN TEKNIK MODELING

Azba Novanda Fasha[1], Khairul Bariyyah[2], Imam Ariffudin[3]
[1,3]Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
[2]Universitas Megeri Malang
Email : azbanovanda@gmail.com[1], khairul.bariyyah.fip@um.ac.id[2], imamariffudin@unikama.ac.id[3]

ABSTRAK: Pelaksanaan penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana kecakapan mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dalam hal public speaking. Adapun model desain yang diimplementasikan dalam penelitian berjenis eksperimen bermetodekan pre-experimental yakni One Group Pre-Test Post-Test Design. Lalu metode yang diterapkan untuk memilih sampel dari sekumpulan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Kanjuruhan Malang angkatan 2019 A yang menjadi populasi penelitian adalah metode purposive sampling. Peneliti menggunakan beberapa instrumen dengan 40 item (Cronbach's Alpha) pengumpulan data diantaranya, 1) Skala Kemampuan Public Speaking (self develup), 2) Validitas 0.832-0.830, 3) Reliabilitas 0.881, 4) Loading Faktor 0,662. Berdasarkan analisis data didapatkan adanya kemampuan public speaking yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan konseling kelompok behavior teknik modeling (w = -2.521,0.012) p<0.05, p=0,012. Implikasi dari penelitian ini ialah konseling kelompok behavior ini bisa diimplementasikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan kecakapan public speaking. Dengan demikian kesimpulan yang bisa diambil yakni kecakapan public speaking mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan konseling kelompok behavior teknik modeling.

Kata Kunci: Konseling Behavior, Teknik Modeling, Public Speaking, Mahasiswa

ABSTRACT: *The implementation of this research aims to analyze the extent of the skills of PGRI Kanjuruhan University Malang students in terms of public speaking. The design model implemented in the research is experimental type with pre-experimental method, namely One Group Pre-Test Post-Test Design. Then the method applied to select samples from a group of Guidance and Counseling students of PGRI Kanjuruhan University Malang class 2019 A which became the research population was purposive sampling method. Researchers used several instruments with 40 items (Cronbach's Alpha) data collection including, 1) Public Speaking Ability Scale (self-develup), 2) Validity 0.832-0.830, 3) Reliability 0.881, 4) Loading Factor 0.662. Based on data analysis, it is found that public speaking skills have increased after being given treatment using group counseling behavior modeling techniques (w = -2.521, 0.012) p <0.05, p = 0.012. The implication of this research is that behavior group counseling can be implemented as an alternative to optimize public speaking skills. Thus the conclusion that can be drawn is that public speaking skills have increased after being given treatment using behavior group counseling modeling techniques.*

***Keywords**: Counseling Behavior, Technique Modeling, Public Speaking, Student*

PENDAHULUAN

Kecakapan yang harus dikuasai oleh mahasiswa salah satunya adalah berbicara di depan umum. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa enggan untuk melatih dan mengambil peluang untuk berbicara di depan umum. Masalah yang mereka hadapi lebih bersifat psikologis, ketakutan akan keramaian, tegang, takut tidak diterima penonton atau merasa penampilan mereka membosankan (Meutia et al., 2022). Menurut Rahmadani et al. (2021) *public speaking* merupakan sesuatu yang sangat dihindari oleh sebagian mahasiswa karena mereka beranggapan bahwa berbicara didepan umum itu sangat sulit, dan menakutkan serta mereka cendrung menganggap diri mereka tidak berbakat. Mahasiswa sebagai *agent of change* harus bisa menguasai *Public Speaking* agar dapat berkomunikasi secara efektif (Agustina et al., 2019). Karakteristik kemampuan *public speaking* seorang individu berada dalam kategori baik yakni, 1) mempunyai gaya bicara yang bisa memengaruhi audiens; 2) mempunyai selera humor; 3) memiliki rasa empati; 4) memiliki tingkat keingin tahuan yang tinggi; 5) enggan menjadikan dirinya sebagai topik pembicaraan agar aktivitas *public speaking*-nya tetap bertahan; 6) adanya tingkat antusiasme audiens yang tinggi; 7) memiliki sudut pandang yang luas; dan 8) memiliki wawasan yang mendalam (Larry, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, mahasiswa yang masih belum termasuk dalam ciri-ciri diatas dapat dikatakan kurang mampu dalam melakukan *Public Speaking*. Penelitian ini lebih mengarah kepada mahasiswa, karena dilihat dari pengamatan kemampuan *Public Speaking* yang baik tidak semua mahasiswa memilikinya bahkan sebaliknya. (Kulsum, 2017) menyatakan bahwa *public speaking* termasuk kedalam indikator pengembangan diri yang harus dimiliki oleh pelajar sampai profesional.

Sejumlah alasan yang mendasari pentingnya memiliki kecakapan *public speaking* berdasarkan pendapat De Vito (2009), yaitu 1) menumbuhkan keahlian berbicara di depan umum; 2) keberadaan *public speaking* akan mendorong dan memperbaiki kecakapan individu dalam berbicara di depan umum; dan 3) menumbuhkan keterampilan dibidang karir maupun akademik. Pada dasarnya keahlian *public speaking* membutuhkan pelatihan

mulai dari cara memberikan intruksi, memberikan sambutan, dan sapaan. Seorang individu yang berlatih *public speaking* harus mau bertukar pengalaman dengan individu lainnya dan terus mengevaluasi diri agar lebih percaya diri, serta bisa menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan efektif. Selain itu adanya kemampuan *public speaking* akan menumbuhkan kompetensi dalam hal memberikan kritik.

Relevansi antara *public speaking* dalam dunia Bimbingan dan Konseling, akan di fokuskan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dikarenakan akan menjadi calon konselor, dimana komunikasi atau *public speaking* adalah kunci utama keberhasilan suatu layanan konseling. (Sukmawati, 2011) Pemberian layanan konseling kepada mahasiswa ditujukan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, salah satunya *public speaking* agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Faktor yang mendasari peneliti mengimplementasikan metode konseling kelompok yakni pada metode ini, mahasiswa atau klien diberikan peluang menyelesaikan persoalan melalui diskusi dalam konteks dinamika kelompok, sebab fungsi dasar dalam metode konseling kelompok yakni *kuratif/paliatif* (penyembuhan).

Definisi *behaviorisme* berdasarkan pendapat Skinner yaitu: "*one's attitude in order to have the ability to influence the world by involving individual attitudes*" (sikap seseorang agar memiliki kemampuan dalam memengaruhi dunia dengan melibatkan sikap individu). Teori ini termasuk dalam aliran psikologi yang berkonsentrasi pada perilaku. Menurut pengertian tersebut, perilaku dapat dinilai dengan melihat rangsangan yang diberikan dan reaksi yang terjadi (Setiadji, 2020). Rachel El-Muttaqin (dalam Hasdiana (2018)) mengungkapkan kriteria perilaku bermasalah dalam perspektif pendekatan *behavioristik* yaitu: 1) pola perilaku yang bisa diubah melalui serangkaian proses pembelajaran; 2) kecenderungan untuk merespin setiap perilaku negatif dari lingkungan dan hal ini sering kali dilakukan oleh individu bermasalah; 3) perilaku negatif terbentuk dari adanya pengaruh lingkungan yang buruk; dan 4) perilaku bermasalah diindikasikan dengan ketidak tepatan dan ketidaksesuaian perilaku terhadap norma di lingkungan.

Seperti terlihat pada uraian sebelumnya, metode *behavioristik* bertujuan untuk membentuk keadaan dan perilaku baru yang sesuai dengan harapan masyarakat dan

pendidikan. Melalui proses belajar, metode *behavioristik* ini sering kali berupaya menciptakan situasi baru yang lebih baik. Pada saat yang sama, pendekatan *behavioristik* bertujuan melakukan transformasi perilaku yang tidak pantas kebentuk perilaku positif (Hasdiana, 2018).

Menurut Shaleh (2004), pendekatan *modeling* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam *behavior therapy*. Strategi pemodelan adalah metode untuk memodifikasi, meningkatkan, atau mengurangi perilaku seseorang dengan mengajarkan mereka untuk mengamati dan meniru secara langsung tindakan orang atau tokoh yang mereka modelkan, suatu proses yang dikenal dengan pembelajaran observasional. (Annajah & Falal, 2016) Salah satu bagian dari rencana adalah pendekatan pemodelan, di mana konselor mencontohkan perilaku yang diinginkan. Selain bersifat simbolik, model juga dapat bersifat aktual (langsung). Selain itu, metode ini ditujukan untuk klien yang sudah mengetahui tampilan perilaku namun tidak dapat menggunakannya saat ini (Usman et al., 2017). Pemodelan simbolik merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk memodifikasi perilaku kognitif dan afektif subjek melalui observasi, yang dilanjutkan dengan proses meniru perilaku model.

Menurut sebuah penelitian, pendekatan pemodelan simbolik dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Secara khusus temuan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pengurus OSIS SMA Negeri 1 Tarakan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*-nya dengan menggunakan teknik *symbolic modelling*. Dalam penelitian ini dinamika kelompok dalam setting kelompok melalui supervisi kelompok dengan pendekatan *symbolic modelling* menjadi penyebab tumbuhnya *public speaking*. Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut: 1) Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *single group pre-test-post-test*; 2) pemilihan sampel menerapkan *simple random sampling*; dan 3) Siswa pengurus OSIS SMA Negeri 1 Tarakan menjadi subjek penelitian (Saputri, 2023).

Lutviyani (2021), penelitian ini menggambarkan bagaimana anak yang tidak memenuhi norma kompetensi kepribadian konselor mempunyai kemampuan berbicara di depan umum yang buruk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *modeling* membantu mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam IAIN Tulungagung mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Selanjutnya, variasi dampak konseling kelompok teknik modeling terhadap individu siswa mengakibatkan variasi tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam memfasilitasi konseling kelompok teknik *modeling*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* siswa dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini, yakni: 1) pemberian *treatment* berupa konseling kelompok teknik *modelling* yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dan 2) terdapat 4 aspek yang mempengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa yaitu pengendalian demam panggung, ketepatan bicara, konsentrasi, dan penggunaan bahasa tubuh.

Kesimpulan dari pedapat peneliti sebelumnya ialah perlu adanya keterbaruan terhadap aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan *public speaking* melalui aspek-aspek yang berbeda yaitu *source credibility* (kredibilitas sumber), *source attractiveness* (daya tarik sumber), *linguistik* (kebahasaan), dan *nonlingustik* (non kebahasaan). Berdasarkan hasil observasi melalui penyebaran angket skala kemampuan *public speaking* menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat *public speaking* mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Rendahnya tingkat *public speaking* inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Pendekatan *behavior modeling* pada konseling kelompok dipilih peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Proses *kuratif* (penyembuhan) dalam bentuk pemodelan simbolik dapat membantu atau memengaruhi dan memperkuat perilaku yang lemah atau meningkatkan perilaku yang siap diperoleh dan memungkinkan adanya respon. Inilah bagaimana pendekatan *modeling* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum

METODE PENELITIAN

Model desain yang diimplementasikan dalam penelitian berjenis eksperimen bermetodekan pre-experimental yakni *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Pada tahap pertama akan dilaksanakan tes awal atau *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (*post-test*) setelah mengimplementasikan konseling kelompok dan teknik *modeling*.

Pemberian *treatment* dilaksanakan selama 8 hari dengan masing-masing jam pelajaran 45 menit dan pemberian *post-test* dilaksanakan secara online melalui grup *Whatsapp*. Pada setiap pertemuan, ketika selesai memberikan layanan peneliti juga memberikan lembar kerja atau lembar refleksi yang berisi pertanyaan terkait dengan materi yang telah diterima. Peneliti juga melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil pada mahasiswa dengan memberikan lembar instrumen evaluasi proses dan evaluasi hasil bagi masing-masing mahasiswa dengan tujuan untuk diisi oleh mahasiswa. Setelah melakukan beberapa *treatment* sesuai dengan tahap-tahap konseling kelompok *behavior* teknik *modeling*, terdapat peningkatan dilihat dari hasil *post-test*.

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menyusun prosedur pelaksanaan konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

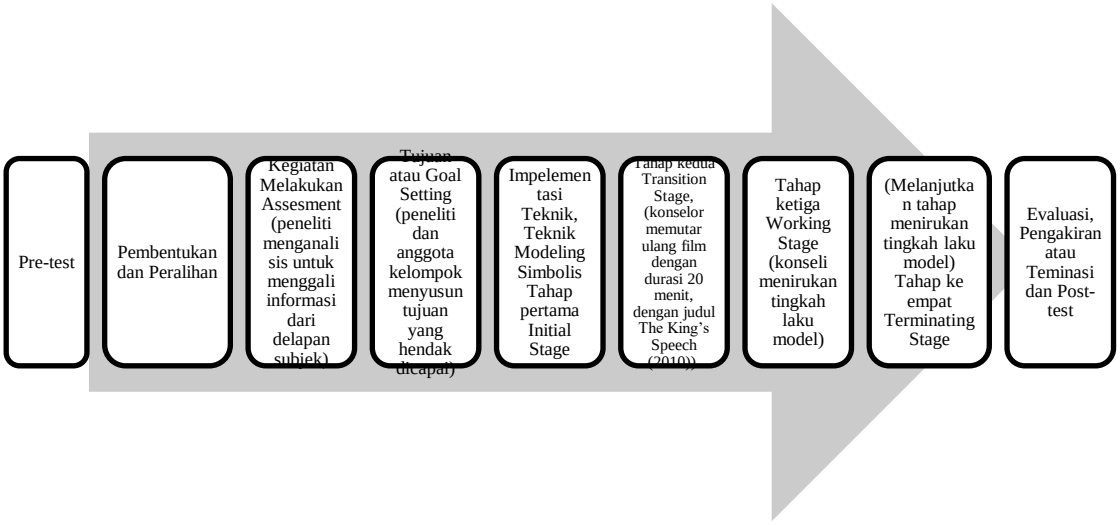

Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang terpilih yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Kanjuruhan Malang angkatan 2019 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 43 mahasiswa. Dan sampel yang digunakan hanya sebagian kecil dari mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang angkatan 2019, yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling kelas 2019 A Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan konseling kelompok sebagaimana ketetapan yang telah ada.

Teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dimana penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan sampel yang digunakan hanya sebagian kecil dari mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, maka digunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Oleh karena itu, kriteria inkluisi penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling kelas 2019 A Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, 2) Mahasiswa yang memiliki kemampuan *public speaking* yang rendah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data diantaranya, 1) Skala Kemampuan *Public Speaking* dengan 40 item (*Cronbach's Alpha*), dan disertai 3 indikator yaitu *ethos, phatos,* dan *logos*. Skala kemampuan *public speaking* dalam penelitian ini disertai empat alternativ jawaban berdasarkan skala *Likert*, 1 - 4, 1 = sangat sesuai, 2 = sesuai, 3 = kurang sesuai, 4 = tidak sesuai, 2) Validitas 0.832-0.830, 3) Reliabilitas 0.881, 4) Loading Faktor 0,662.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan uji *wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenjang bertanda *wilcoxon (Wilcoxon Signed Range Test)* karena mengacu pada jenis data penelitian ini yaitu ordinal dan tidak terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1. menunjukan bahwa ada perbedaan skor sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*), yaitu adanya perbedaan peningkatan kemampuan *public speaking* dari mahasiswa. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa sebelum pemberian *treatment* delapan mahasiswa subjek penelitian memperoleh skor 80,7 (sedang), sehingga diberikan perlakuan dengan konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa dan memperoleh skor 105,3 (tinggi). Dapat dilihat dari tabel 1 setelah pemberian *treatment* dan berkomitmen untuk mengaplikasikan konseling *behavior* teknik *modeling* kepada delapan mahasiswa mengalami perubahan yaitu mampu meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Tabel 1. Perolehan Skor Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Subjek	Jumlah Skor Pre-test	Kategori	Jumlah Skor Post-test	Kategori
1.	ACA	85	Sedang	119	Tinggi
2.	C	90	Sedang	113	Tinggi
3.	FSA	77	Rendah	121	Tinggi
4.	FI	81	Sedang	124	Tinggi
5.	HRM	91	Sedang	124	Tinggi
6.	N	62	Rendah	110	Tinggi
7.	SEYR	81	Sedang	120	Tinggi
8.	YB	67	Rendah	81	Sedang
Total		807		1053	
Rata-rata		**80,7**		**105,3**	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan nilai sig. pada uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* yaitu 0,200 dan *post-test* 0,106 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dan pada uji Homogenitas menunjukkan nilai sig. *Levene* sebesar 0,708 > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen.

Tabel 2. Data Uji Normalitas dan Data Uji Homogenitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]					Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
	Statistic	df	Sig.	Nilai	Based on Mean	.146	1	14	.708
Pretest	.192	8	.200*						
Posttest	**.264**	**8**	**.106**						

Berdasarkan output tes statistik pada tabel 3. diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,012 karena nilai 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "H_1 diterima".

Artinya ada perbedaan antara tingkat kemampuan *public speaking* saat *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Tabel 3. Data Uji Wilxocon

	Posttest - Pretest
Z	-2.521[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	**.012**

Pembahasan

Kemampuan berbicara di depan umum sangatlah penting karena mahasiswa merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi pertumbuhan perguruan tinggi dalam melaksanakan program kegiatan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman berbicara di depan umum. Mayoritas siswa hanya berpartisipasi dalam presentasi dan percakapan ketika berbicara di depan umum. Selain itu, kemampuan *public speaking* siswa juga masih kurang sehingga membuat mereka tidak nyaman berbicara di depan audiens dan menyita perhatian (Selwen et al., 2021).

Menurut temuan Meutia et al. (2022) terkait "Efektifitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa" menjelaskan bahwa melalui konseling kelompok, klien menerima nasihat berupa pengalaman anggota tim untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi tetapi pada awalnya ragu untuk berdiskusi dan menerima. Untuk mengembangkan konsep diri yang sehat, konseling kelompok membantu menumbuhkan sentimen kasih sayang, penerimaan, dan persetujuan. Tujuan utama terapi kelompok adalah *paliatif/kuratif* (penyembuhan), di mana siswa atau klien dapat berdiskusi dan mengatasi masalah dalam kelompok menggunakan dinamika kelompok.

Selain itu Hutomono (2011) juga mengklaim bahwa menggunakan pendekatan pemodelan, yang mencoba memperoleh perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari kemampuannya, dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, metode ini ditujukan untuk klien yang sudah mengetahui tampilan perilaku namun tidak dapat menggunakannya saat ini.

Berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan di atas, konseling kelompok memiliki tujuan mendasar dalam konteks *paliatif/kuratif* (penyembuhan), memungkinkan siswa atau klien untuk mengatasi masalah dalam kelompok dan menggunakan dinamika kelompok sebagai alat untuk pemecahan masalah. Selain itu, taktik *modeling*, yang mencoba memperoleh perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari kemampuannya, dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Temuan penelitian ini semakin menunjukkan dampak pendekatan *behavior modeling* konseling kelompok terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Hasil analisis uji Wilcoxon berdasarkan keluaran uji statistik menunjukkan bahwa teknik pemodelan perilaku konseling kelompok efektif membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Nilai 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan H1 diterima. *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,012, seperti diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa kemahiran berbicara di depan umum yang diperoleh selama sebelum dan sesudah tes berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*-nya dengan menggunakan strategi *konseling* kelompok dan *behavior modelling*.

Adanya perbedaan pengaruh konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* tiap mahasiswa dikarenakan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan keaktifan mahasiswa dalam melakukan konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* (Lutviyani, 2021).

Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh atau mendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* ialah faktor *source credibility* (kredibilitas sumber) maksudnya sumber memiliki karakteristik yang positif sehingga mempengaruhi penerimaan pesan oleh penerima, *source attractiveness* (daya tarik sumber) artinya melalui mekanisme daya tarik sumber akan sukses dalam melakukan *public speaking* maupun mengubah opini dan sikap, kebahasaan yang meliputi, pemilihan kata yang tepat, kepaduan pengimplementasian tata bahasa dalam kalimat, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Selain itu, unsur nonlinguistik antara lain menjaga kontak mata dengan pembicara, bersedia menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, menggunakan gerak tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai, berbicara dengan lancar, dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap pokok bahasan yang dibahas.

Pelaksanaan penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan sehingga jauh dari kata sempurna, dimana batasan tersebut diantaranya: 1) model desain yang diimplementasikan dalam penelitian berjenis eksperimen bermetodekan pre-experimental yakni *One Group Pre-Test Post-Test Design,* 2) Teknik yang diimplementasikan pada konseling kelompok *behavior* berupa teknik *modeling,* 3) Subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa prodi Bimbingan Dan Konseling kelas 2019 A Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, 4) Instrumen pada penelitian ini perlu pengembangan lebih lanjut, 5) Uji analisis validitas masih terbatas pada analisis butir dan analisis diskriminan, sehingga di penelitian selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan uji validitas secara lebih menyeluruh (validitas kriteria, validitas tampang, dan analisis validitas konstrak).

KESIMPULAN

Menurut serangkaian proses pengolahan dan analisis data bisa ditarik beberapa kesimpulan, yakni, 1) Tingkat kemampuan *public speaking* mahasiswa universitas PGRI Kanjuruhan Malang sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata skor *pre-test* skala kemampuan *public speaking* memperoleh nilai 80,7. 2) Tingkat kemampuan *public speaking* mahasiswa universitas PGRI Kanjuruhan Malang setelah diberikan *treatment* atau perlakuan konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* berada pada kategori tinggi, nilai rata-rata skor *post-test* skala kemampuan *public speaking* memperoleh nilai 105,3. 3) Hasil analisis uji Wilcoxon berdasarkan keluaran uji statistik menunjukkan bahwa teknik pemodelan perilaku konseling kelompok efektif membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Nilai 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan H1 diterima. *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,012, seperti diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa kemahiran berbicara di depan umum yang diperoleh selama sebelum dan sesudah tes berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*-nya dengan menggunakan strategi *konseling* kelompok dan *behavior modelling*.

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dengan mengacu pada hasil penelitian, yakni 1) Bagi Mahasiswa, konseling kelompok *behavior* diharapkan sebagai salah-satu

cara bagi mahasiswa untuk belajar dan melatih meningkatkan kemampuan *public speaking* dirinya, 2) Bagi Konselor di Perguruan Tinggi / Dosen Bimbingan dan Konseling, konselor dapat menggunakan konseling kelompok *behavior* teknik *modeling* pada mahasiswa sebagai salah-satu langkah guna membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* dengan cara membaca dan mengaplikasikan buku pedoman eksperimen, 3) Bagi peneliti mendatang, (a) Penelitian ini semata-mata melihat strategi pemodelan perilaku yang digunakan dalam konseling kelompok untuk membantu siswa menjadi pembicara publik yang lebih baik. Strategi-strategi ini mempengaruhi empat bidang keterampilan berbicara di depan umum siswa: *nonlingustik* (non kebahasaan), *linguistik* (kebahasaan), *source attractiveness* (daya tarik sumber), dan *source credibility* (kredibilitas sumber); (b) instrumen pada penelitian ini perlu pengembangan lebih lanjut; dan (c) uji analisis validitas masih terbatas pada analisis butir dan analisis diskriminan, sehingga di penelitian selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan uji validitas secara lebih menyeluruh (validitas kriteria, validitas tampang, dan analisis validitas konstrak). Peneliti selanjutknya diharapkan mampu mengembangkan pengaruh konseling kelompok *behavior* menggunakan teknik lain dari layanan konseling yang bisa meningkatkan kemampuan *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Susanto, T. A., & Sununianti, V. V. (2019). *Hubungan Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi dengan Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya* [Doctoral dissertation]. Sriwijaya University.

Annajah, U., & Falal, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, *13*(1), 102–115.

De Vito, J. A. (2009). *The Essential Elements of Public Speaking*. Pearson.

Hasdiana, U. (2018). *Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil* [Doctoral dissertation]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hojanto, O. (2013). *Public Speaking Mastery*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hutomono, S. (2011). Observasional Learning: Metode Psikologis Yang dilupakan dalam Psikologis Olahraga. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, *11*(2), 25–35.

Kulsum, N. M. (2017). *Modul Public Speaking*.

Larry, K. (2007). *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Di Mana Saja*. Gramedia Pustaka Utama.

Lutviyani, T. (2021). *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Iain Tulungagung*.

Meutia, T., Harefa, J. A., Wijayanti, S., & Saragi, M. P. D. (2022). Efektifitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(3), 2215–2219.

Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna, E. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randal*, *2*(2), 22–33.

Saputri, F. D. (2023). *Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Public Speaking Skills Pengurus Osis Sman 1 Tarakan*.

Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, *3*(2), 63–69.

Setiadji, B. (2020). *Konsep Pendekatan Behaviorisme Bf Skinner Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam* [Doctoral dissertation]. IAIN Ponorogo.

Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Kencana.

Sukmawati, I. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*.

Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. B. (2017). Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 84–92.